

Analisis Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Nadia¹, Annisa Fithria²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: 2200012060@webmail.uad.ac.id¹, annisa.fithria@act.uad.ac.id²

Article History:

Received: 01 Maret 2026

Revised: 15 Maret 2026

Accepted: 17 April 2026

Keywords: *e-wallet; sikap keuangan; literasi keuangan; perilaku manajemen keuangan; mahasiswa*

Abstract: *Perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat serta tingginya penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa menuntut adanya kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan pembayaran digital dan pengetahuan keuangan tidak selalu menjamin individu mampu mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan sikap keuangan dan penggunaan e-wallet tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga pemahaman keuangan yang baik lebih penting dibandingkan sekedar pemanfaatan teknologi pembayaran digital dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.*

PENDAHULUAN

Di era digital yang kian pesat, kemampuan individu dalam mengelola keuangan semakin dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan muda seperti mahasiswa. Kurangnya mengalokasikan dana untuk tabungan, investasi, dan perencanaan

keuangan di masa mendatang bisa terjadi karena kecenderungan konsumsi yang berlebihan dan kurangnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan (Sri Widiyanti et al., 2023). Berdasarkan hasil survei OJK tahun 2024, tingkat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat mencapai 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Pencapaian tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2016, ketika tingkat indeks literasi keuangan hanya mencapai 29,66% (Pradiningtyas & Lukyastuti, 2019). Akan tetapi dari beberapa segmen masyarakat di Indonesia masih menunjukkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan, yaitu penduduk yang bermukim di wilayah pedesaan, bersama kelompok usia remaja (15-17 tahun) dan lansia (51-79 tahun), penduduk yang berpendidikan rendah serta penduduk yang tidak/belum bekerja. Fenomena penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa juga meningkat, dapat dilihat dari berbagai survei nasional yang dilakukan oleh *Populix* pada Februari 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna e-wallet didominasi oleh generasi Z yang berada pada rentang usia 18-25 tahun, menandakan bahwa mahasiswa diklasifikasikan sebagai pengguna dompet digital paling aktif.

Perilaku manajemen keuangan mencerminkan bagaimana individu mengatur serta mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan. Pentingnya pengelolaan keuangan bagi mahasiswa didasari oleh kondisi di mana mereka perlu menyesuaikan pengeluaran dengan sumber dana yang terbatas agar kebutuhan dapat terpenuhi secara bijak dan bertanggung jawab (Utami & Fikri, 2024). Menurut penelitian Trisnowati et al. (2020) perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control*. Sementara itu pada penelitian Purnama et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan, pendapatan orang tua, serta tingkat pendidikan orang tua juga turut berperan dalam membentuk faktor perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelusuran kembali terhadap faktor-faktor tersebut guna memahami bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa di masa kini.

Salah satu faktor yang memengaruhi individu dalam mengelola keuangannya yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai persepsi, pandangan, evaluasi serta opini individu terhadap aspek keuangan yang tercermin melalui tindakan atau perilaku keuangan yang ditampilkannya (Purnama et al., 2022). Sikap keuangan mahasiswa dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari serta cara mereka menilai apakah suatu tindakan keuangan dianggap tepat atau tidak, baik berdasarkan pandangan pribadi maupun pengaruh orang lain (Bastomi & Nurhidayah, 2024). Penelitian Baptista & Dewi (2021) mengindikasikan bahwa sikap keuangan berdampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Namun temuan Fauzan et al. (2023) mengungkapkan temuan yang berbeda, di mana sikap keuangan terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Selain itu, literasi keuangan juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Literasi keuangan merupakan upaya individu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola aspek keuangan sehari-hari. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa dapat menyebabkan kurangnya minat dalam menabung serta perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan finansial di kalangan generasi muda (Baptista & Dewi, 2021). Penelitian Florensa et al. (2024) mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun Sumantri et al. (2024) menunjukkan adanya perbedaan, yaitu literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan.

Kemajuan teknologi digital telah mengalami perubahan besar, baik dalam bidang kehidupan

maupun dalam bidang keuangan. Salah satu inovasi yang penggunaannya terus meningkat saat ini adalah dompet digital atau e-wallet, yang menyediakan proses transaksi yang efisien, cepat dan terjamin keamanannya tanpa harus menggunakan uang tunai. Dompet digital (e-wallet) telah melampaui fungsinya sebagai sekedar pembayaran modern bagi mahasiswa, tetapi turut menjadi sarana mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai jenis kebutuhan finansial, mulai dari biaya pendidikan, pemenuhan kebutuhan harian, serta berbagai aktivitas sosial, sehingga penggunaan e-wallet dapat berperan untuk membantu mereka mengontrol alokasi pengeluaran dengan lebih praktis (Imani et al., 2024). Penggunaan e-wallet dapat membantu mempermudah pengelolaan pengeluaran, namun kemudahan akses transaksi yang ditawarkan juga berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif, salah satunya meningkatkan pengeluaran yang tidak terencana akibat kemudahan akses tersebut. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Imani et al. (2024) mengindikasikan bahwa penggunaan e-wallet memberikan pengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, temuan Wafa (2025) menyatakan perspektif berbeda, di mana pemanfaatan e-wallet terbukti tidak memiliki kaitan yang berarti dalam membentuk perilaku manajemen keuangan individu.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baptista & Dewi (2021) meneliti faktor-faktor seperti *finansial attitude*, *finansial literacy*, dan *locus of control*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan menambahkan variabel penggunaan e-wallet sebagai faktor baru karena dianggap lebih praktis, memberikan kemudahan akses teknologi dan sering digunakan mahasiswa sebagai transaksi non-tunai untuk pembayaran kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi dan belanja daring. *Locus of control* lebih menekankan pada aspek psikologis internal individu dalam mengendalikan hasil atau konsekuensi yang diterima, sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika perilaku keuangan dalam era digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan *finansial technology*, khususnya penggunaan e-wallet kalangan mahasiswa, faktor teknologi dinilai lebih relevan untuk dianalisis sebagai variabel yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen keuangan, di mana mahasiswa semakin intens menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian beberapa penelitian sebelumnya menemukan hasil yang beragam. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait konsistensi pengaruh variabel sikap keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan faktor psikologis dan pengetahuan keuangan, sedangkan integrasi antara faktor psikologis, pengetahuan keuangan, dan penggunaan teknologi finansial dalam satu model penelitian masih relatif terbatas. Penggunaan e-wallet ini juga bisa menimbulkan risiko boros jika keuangan tidak dikelola dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wafa (2025) menyarankan peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel e-wallet untuk memberikan edukasi terkait keuangan digital agar digunakan dengan bijak oleh mahasiswa.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dengan jumlah mahasiswa besar dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, serta menjadi pusat pendidikan tinggi yang memiliki berbagai universitas ternama, baik negeri maupun swasta. Data statistik daerah DataKU Bapperida DIY menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif di Daerah Yogyakarta mencapai 237.259 orang pada tahun 2024 berdasarkan data LLDIKTI Wilayah V. Selain itu, survei biaya hidup mahasiswa tahun 2024 menunjukkan rata-rata pengeluaran mahasiswa Yogyakarta sekitar Rp2,96 juta per bulan, yang menuntut kemampuan manajemen keuangan yang bijak. Di sisi lain penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa Yogyakarta tergolong sangat tinggi, di mana hampir seluruh mahasiswa memanfaatkan platform transaksi elektronik dalam rutinitas harian mereka

(Wafa, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Yogyakarta berada pada fase awal kemandirian finansial dengan intensitas penggunaan e-wallet yang tinggi, sehingga sikap keuangan dan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mereka. Oleh karena itu, memilih mahasiswa Yogyakarta dinilai tepat dijadikan objek penelitian. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterkaitan antara sikap keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan e-wallet dalam membentuk pola perilaku manajemen keuangan mereka.

LANDASAN TEORI

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku Manajemen Keuangan merujuk pada keahlian individu dalam mengatur kondisi keuangannya sehari-hari, yang mencakup kegiatan seperti membuat rencana keuangan, menyusun anggaran, melakukan pemeriksaan, mengelola, mengendalikan, mencari, serta menyimpan dana secara teratur dan efektif (Purnama et al., 2022). Selain itu, perilaku ini mencerminkan bagaimana individu bertindak ketika menghadapi keputusan finansial, serta mengatur dan menggunakan uangnya secara bijak untuk memenuhi kebutuhan secara bertanggung jawab (Utami & Fikri, 2024). Konsep ini juga berkaitan dengan pengaruh emosi dan pemikiran terhadap tindakan finansial individu (Trisnowati et al., 2020).

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Ajzen (1991), teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa perilaku atau tindakan seseorang secara umum dipengaruhi oleh niat dan persepsi individu terhadap suatu perilaku. Ajzen (1991) menambahkan unsur sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai faktor utama yang memengaruhi niat serta tindakan seseorang. Ketiga unsur tersebut berperan dalam membentuk niat dan kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara baik dan efektif. Teori ini juga menjelaskan bahwa sikap serta persepsi terhadap kontrol perilaku berperan dalam memengaruhi seseorang saat mengambil keputusan (Wafa, 2025). Dalam penelitian ini teori TPB digunakan untuk memahami proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam mengelola perilaku manajemen keuangannya. Keputusan tersebut didasarkan pada sikap, pandangan serta penggunaan teknologi yang baik untuk mengelola keuangannya. Sikap dan literasi keuangan mahasiswa menjelaskan pandangan atau sikap yang konstruktif terhadap uang dapat mendukung kemampuan seseorang dalam menjalankan praktik pengelolaan keuangan yang sehat (Baptista & Dewi, 2021). Penggunaan fitur e-wallet memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi seseorang untuk mengontrol perilaku keuangannya atau melakukan transaksi secara cepat (Imani et al., 2024).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merujuk pada aspek psikologis penting yang mencerminkan keyakinan, perasaan, serta kecenderungan seseorang terhadap uang serta cara pengambilan keputusan finansial. Sikap ini menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan individu, termasuk dalam kebiasaan menabung, membelanjakan, berinvestasi, dan mengatur utang (Bastomi & Nurhidayah, 2024). Dengan demikian, sikap keuangan menjadi faktor yang berpengaruh besar dalam membentuk cara individu mengelola keuangannya (Trisnowati et al., 2020). Berdasarkan TPB sikap keuangan berkaitan dengan sikap terhadap perilaku, yaitu penilaian individu terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin positif dan baik sikap keuangan individu terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin besar kecenderungannya untuk

menunjukkan perilaku keuangan yang baik, rasional dan terencana. Oleh karena itu sikap keuangan dipandang sebagai variabel yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan individu.

Literasi Keuangan

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan diartikan sebagai sekumpulan kegiatan atau upaya yang berfokus pada peningkatan pemahaman, kemampuan, serta kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipahami sebagai cara untuk membantu individu memahami pengelolaan keuangan pribadi sekaligus menyadari berbagai peluang finansial dalam aktivitas sehari-hari (Sri Widiyanti et al., 2023). Peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu dalam mengambil Keputusan finansial yang tepat, sehingga dapat mendukung terciptanya perilaku manajemen keuangan yang lebih terencana dan bertanggungjawab (Arifiyanto & Suryandani, 2026). TPB menjelaskan literasi keuangan berfungsi sebagai elemen yang mendukung terbentuknya sikap terhadap perilaku. Dengan pemahaman finansial yang mumpuni, mahasiswa cenderung lebih bijak dalam memitigasi risiko keuangan, yang pada gilirannya memanifestasikan perilaku manajemen keuangan yang lebih disiplin.

Penggunaan E-wallet

E-wallet atau dompet digital yaitu sarana pembayaran elektronik yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi keuangan secara non-tunai melalui perangkat seluler, sehingga memberikan kemudahan dan efisiensi dalam akses layanan keuangan (Widiyati & Listyani, 2021). Penggunaan e-wallet berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku dalam TPB, di mana kemudahan fitur, kecepatan transaksi, serta akses yang fleksibel memungkinkan individu merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengontrol aktivitas keuangannya. Berbagai platform e-wallet yang berkembang di Indonesia seperti DANA, GoPay, dan ShopeePay menyediakan fitur transaksi yang mendukung kebutuhan pembayaran dan pengelolaan keuangan pengguna. Keberadaan fitur-fitur tersebut mendorong peningkatan kontrol individu terhadap pengeluaran dan perencanaan keuangan (Wiyandari & Kirana, 2024).

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Sikap keuangan merupakan faktor psikologis yang merefleksikan pandangan dan kecenderungan individu dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Sikap ini tercermin melalui perencanaan penghematan, pengelolaan keuangan pribadi serta kesiapan finansial untuk masa depan (Florensa et al., 2024). Individu yang memiliki sikap keuangan yang positif umumnya lebih bijak dan berhati-hati dalam mengatur pengeluaran, menetapkan prioritas keuangan serta mengambil keputusan finansial secara rasional. Sebaliknya kecenderungan sikap keuangan yang kurang bijak dapat menimbulkan kesulitan dalam mengelola dan memanfaatkan keuangan secara efektif (Utami & Fikri, 2024). Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baptista & Dewi (2021), Wahyuningsih et al. (2024), Florensa et al. (2024), Sumantri et al. (2024) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa individu yang memiliki sikap keuangan yang lebih positif cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Dalam TPB, sikap keuangan berperan sebagai sikap terhadap perilaku yaitu penilaian individu terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut Ajzen (1991), sikap yang positif

terhadap suatu tindakan cenderung meningkatkan kemungkinan individu untuk melakukannya. Dengan semikian, sikap keuangan yang baik dapat mendorong terbentuknya perilaku manajemen keuangan yang lebih terencana serta bertanggung jawab. Maka hipotesisnya yaitu :

H₁: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta tingkat kepercayaan diri individu yang memengaruhi cara seseorang bersikap dan bertindak dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional, mengatur pendapatan serta pengeluaran, dan merencanakan keuangan untuk mencapai kemakmuran finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu menerapkan perilaku manajemen keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Florensa et al. (2024), Baptista & Dewi (2021), Wahyuningsih et al. (2024), Wafa (2025), Sri Widiyanti et al. (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan terbukti berkontribusi positif terkait perilaku manajemen keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh perbaikan perilaku individu dalam mengelola keuangannya secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

TPB menjelaskan literasi keuangan berperan sebagai komponen sikap, di mana pengetahuan serta pemahaman keuangan membentuk sikap positif individu terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurut Ajzen (1991), sikap yang positif akan meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik mendorong individu untuk menerapkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Maka hipotesisnya yaitu :

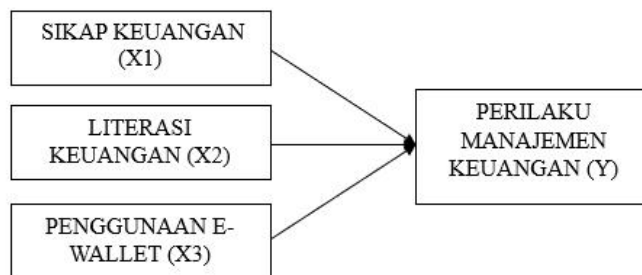
H₂: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku manajemen keuangan

E-wallet mencerminkan kemudahan, efisiensi dan kenyamanan individu dalam melakukan transaksi keuangan berbasis digital (Widiyati & Listyani, 2021). Pemanfaatan e-wallet yang didukung oleh fitur kepraktisan, kecepatan, serta akses yang fleksibel memungkinkan individu untuk melakukan transaksi dan memantau pengeluaran secara lebih mudah, sehingga membantu pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol (Wafa, 2025). Temuan yang dilakukan oleh Imani et al. (2024), Fajrin & Pusparini (2024) menemukan bahwa penggunaan e-wallet terbukti berkontribusi signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses dan pengalaman penggunaan e-wallet mendorong individu untuk mengelola pengeluaran secara lebih transparan dan efisien.

Dalam kerangka TPB, pemanfaatan e-wallet memiliki kaitan erat dengan aspek persepsi kontrol perilaku. Hal ini merujuk pada keyakinan seseorang mengenai sejauh mana mereka mampu mengelola setiap transaksi keuangannya secara mandiri. Fitur yang tersedia, seperti riwayat transaksi dan kemudahan akses dapat membantu individu memantau pengeluaran dan mengatur anggaran secara lebih efektif. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan dan tingkat kenyamanan terhadap e-wallet, maka semakin besar pula kemampuan individu dalam mengontrol aktivitas keuangannya. Maka hipotesisnya sebagai berikut :

H₃: Penggunaan e-wallet berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Sumber gambar : Dibuat peneliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menyelidiki sejauh mana sikap keuangan, literasi keuangan, dan pemanfaatan dompet digital (E-wallet) terhadap pola manajemen keuangan di kalangan mahasiswa (Baptista & Dewi, 2021). Dengan menetapkan mahasiswa aktif di Yogyakarta sebagai populasi sasaran. Penentuan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, di mana partisipan dipilih berdasarkan persyaratan tertentu yaitu mahasiswa aktif di Yogyakarta, pernah menggunakan e-wallet, serta memiliki pemasukan rutin setiap bulan, baik dari orang tua, beasiswa, maupun penghasilan sendiri. Penelitian ini melibatkan 91 mahasiswa di Yogyakarta sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan data primer yang dihimpun melalui kuesioner berskala likert, analisis data diolah menggunakan bantuan software SPSS versi 22. Tahapan analisis data meliputi uji kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik. Untuk menguji keterkaitan antar variabel, digunakan analisis regresi linear berganda. Pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada hasil uji t dan uji f, sementara kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dipantau melalui nilai koefisien (R^2).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perilaku manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, pengeluaran, menabung, serta berinvestasi dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran guna mencapai kondisi keuangan yang stabil (Baptista & Dewi, 2021). Berdasarkan penelitian Luni et al. (2023) pengukuran variabel perilaku manajemen keuangan ini mengacu pada beberapa indikator yaitu (1) Penyusunan anggaran, menggambarkan sejauh mana mahasiswa membuat rencana pengeluaran, (2) Pencatatan keuangan, untuk menilai kebiasaan mahasiswa dalam mencatat setiap pengeluaran, (3) pembayaran, untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengelola kewajiban finansial, (4) Investasi, menunjukkan tindakan mahasiswa dalam mengalokasikan dana untuk investasi, (5) Tabungan, untuk mengukur kebiasaan mahasiswa dalam menyimpan uang secara rutin.

Menurut Purnama et al. (2022), sikap keuangan adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap uang yang tercermin dalam sikapnya dan memengaruhi cara individu mengelola serta mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan penelitian Zaen et al. (2024) pengukuran variabel sikap keuangan ini mengacu pada beberapa indikator yaitu (1) Perencanaan keuangan, menggambarkan sejauh mana mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penyusunan rencana keuangan, (2) Orientasi masa depan, mencerminkan pandangan mahasiswa terhadap kebutuhan dan tujuan jangka panjang, (3) Tanggung jawab terhadap kondisi keuangan,

menunjukkan seberapa besar rasa tanggung jawab mahasiswa dalam mengelola keuangannya, (4) Kebiasaan menabung, menggambarkan kecenderungan mahasiswa untuk menyisihkan sebagian penghasilan secara rutin, (5) Penetapan tujuan keuangan, berkaitan dengan kesiapan mahasiswa menetapkan target keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai perpaduan antara kombinasi keterampilan, kemampuan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap serta tindakan individu dalam membuat keputusan finansial guna mencapai kemakmuran ekonomi yang lebih maksimal (Putri et al., 2025). Berdasarkan penelitian Luni et al. (2023) pengukuran variabel literasi keuangan ini mengacu pada beberapa indikator yaitu (1) Pengetahuan dasar keuangan, mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, bunga, aset, maupun kewajiban, (2) Pengambilan keputusan keuangan, menilai kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan, (3) Asuransi, Aspek ini menilai pemahaman mahasiswa mengenai manfaat, fungsi, dan mekanisme kerja produk asuransi, (4) Menabung, mengukur sejauh mana mahasiswa memahami pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk cadangan masa depan, (5) Penganggaran, menggambarkan pemahaman mahasiswa dalam menyusun dan mengelola anggaran keuangan.

E-wallet merujuk pada sarana pembayaran berbasis digital yang mempermudah kegiatan transaksi non-tunai melalui aspek kemudahan penggunaan, tingkat keamanan, kecepatan layanan, kelengkapan fitur, serta tingkat kepercayaan pengguna (Wafa, 2025). Menurut penelitian Fajrin & Pusparini (2024) pengukuran variabel penggunaan e-wallet mengacu pada beberapa indikator yaitu (1) Pemahaman tentang e-wallet, menilai sejauh mana mahasiswa memahami konsep dasar e-wallet, termasuk fungsi, fitur, serta cara penggunaannya, (2) Kemudahan Peningkat dan Pembayaran Tagihan, menggambarkan kemampuan e-wallet dalam membantu pengguna mengelola kewajiban keuangan, terutama pembayaran tagihan, (3) Pemantauan pengeluaran, mengukur sejauh mana e-wallet digunakan sebagai alat pencatatan dan pengeluaran, (4) Perencanaan dana dan kesiapsiagaan keuangan, menilai penggunaan e-wallet sebagai sarana untuk menyimpan dana cadangan atau mengatur alokasi dana khusus, (5) Pertimbangan harga dan perbandingan penawaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan

Item	Pearson Correlation (Total)	Sig
P01	0,632	0,000
P02	0,727	0,000
P03	0,819	0,000
P04	0,829	0,000
P05	0,799	0,000

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item	Pearson Correlation (Total)	Sig
P01	0,697	0,000

P02	0,824	0,000
P03	0,828	0,000
P04	0,754	0,000
P05	0,834	0,000

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan E-Wallet

Item	Pearson Correlation (Total)	Sig
P01	0,550	0,000
P02	0,849	0,000
P03	0,880	0,000
P04	0,837	0,000
P05	0,650	0,000

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

Item	Pearson Correlation (Total)	Sig
P01	0,848	0,000
P02	0,851	0,000
P03	0,515	0,000
P04	0,804	0,000
P05	0,670	0,000

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Berdasarkan pengujian validitas, seluruh item pernyataan dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel penelitian dengan baik.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (>0,60)
Sikap Keuangan	0,845
Literasi Keuangan	0,812
Penggunaan E-wallet	0,800

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Hasil evaluasi reliabilitas mengonfirmasi bahwa instrumen penelitian memiliki stabilitas pengukuran yang mumpuni, sehingga mampu menghasilkan data yang dapat diandalkan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel sikap keuangan (0,845), Literasi Keuangan (0,812), dan Penggunaan E-wallet (0,800). Karena seluruh nilai melebihi batas minimal 0,60, maka instrumen ini dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,80950059
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,078 ^c

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Asumsi normalitas dalam studi ini dinyatakan terpenuhi berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang mencatat nilai signifikansi sebesar 0,078. Karena hasil ini lebih besar dari kriteria signifikansi 0,05, model regresi yang digunakan terbukti memiliki distribusi residual yang normal dan layak untuk dianalisis lebih mendalam.

Multikolinearitas

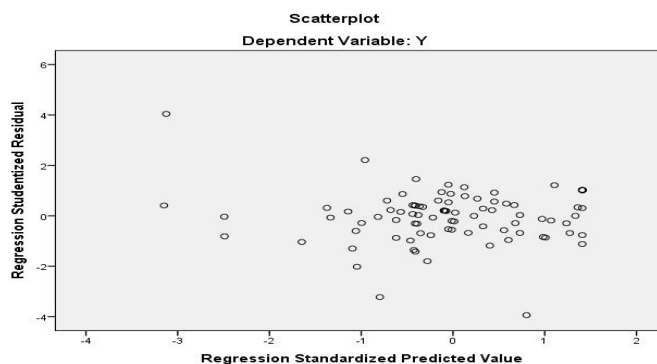
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,669	2,689		2,108	0,038		
	X1	0,067	0,166	0,053	0,403	0,688	0,470	2,126
	X2	0,548	0,146	0,480	3,753	0,000	0,498	2,007
	X3	0,044	0,156	0,037	0,281	0,780	0,478	2,093

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 serta VIF < 10, sehingga model dianggap terbebas dari isu multikolinearitas.

Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Berdasarkan hasil analisis visual melalui grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola geometris tertentu. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Penggunaan metode scatterplot dipilih karena dapat memberikan gambaran visual yang jelas mengenai kestabilan varians error pada model secara keseluruhan. Meskipun uji Glejser menunjukkan adanya variabel dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, secara visual tidak ditemukan pola ketidaksamaan varians, sehingga penelitian ini lebih mengacu pada hasil scatterplot dalam menyatakan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji F

		Sum				
Model		of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293,560	3	97,853	11,984	0,000 ^b
	Residual	710,396	87	8,165		
	Total	1003,956	90			

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Hasil pengujian hipotesis melalui uji F menghasilkan nilai F sebesar 11,984 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sikap keuangan, literasi keuangan, serta penggunaan e-wallet secara bersama-sama memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji T

		B	Std. Error	Beta		Sig.
1	(Constant)	5,669	2,689		2,108	0,038
	Sikap Keuangan	0,067	0,166	0,053	0,403	0,688
	Literasi Keuangan	0,548	0,146	0,480	3,753	0,000
	Penggunaan E-Wallet	0,044	0,156	0,037	0,281	0,780

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Berdasarkan pengujian secara parsial, ditemukan hasil yang beragam antar variabel. Sikap keuangan serta pemanfaatan e-wallet tidak terbukti berdampak nyata terhadap manajemen keuangan, mengingat nilai signifikansinya (0,688 dan 0,780) jauh melampaui kriteria 0,05. Di sisi lain literasi keuangan muncul sebagai faktor yang mendominasi dengan capaian signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 3,753. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa pemahaman finansial yang baik secara langsung mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih positif pada kalangan mahasiswa.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

						Change Statistics			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,541 ^a	0,292	0,268	2,858	0,292	11,984	3	87	0,000

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan, menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,292. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel sikap keuangan, literasi keuangan serta penggunaan e-wallet secara simultan memberikan kontribusi sebesar 29,2% terhadap fluktuasi perilaku

manajemen keuangan. Sementara itu 70,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar cakupan model penelitian ini. Selain itu, perolehan Adjusted R Square senilai 0,268 serta tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) mempertegas bahwa model regresi ini memiliki tingkat kelayakan yang baik untuk digunakan.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Yogyakarta. Berdasarkan uji parsial, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,688, yang mana angka tersebut melampaui kriteria 0,05. Dengan demikian, H1 dalam studi ini dinyatakan tidak terdukung secara empiris. Dalam kerangka teori TPB sikap yang positif terhadap suatu perilaku seharusnya meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut. Namun dalam konteks penelitian ini, sikap keuangan yang positif belum tentu diwujudkan dalam pola perilaku pengelolaan keuangan secara nyata. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa terdapat faktor lain yang kemungkinan lebih berperan dalam memengaruhi perilaku keuangan, seperti kontrol perilaku yang dirasakan, kondisi finansial individu, maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan, namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fauzan et al. (2023), Arifiyanto & Suryandani (2026) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini, di mana sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada dukungan finansial dari orang tua, sehingga sikap keuangan yang positif belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis maupun dalam beberapa penelitian empiris sikap keuangan dianggap berperan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa di Yogyakarta peneruh tersebut belum terbukti secara signifikan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan skor t hitung sebesar 3,753, maka H2 dalam penelitian ini terdukung. Fenomena ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, maka manajemen keuangan yang dilakukan cenderung lebih terencana. Literasi keuangan di sini tidak sekedar dipahami sebagai penguasaan konsep, melainkan mencakup efikasi diri dan keterampilan dalam mengeksekusi keputusan keuangan. Secara teoritis hasil ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menekankan bahwa pemahaman mendalam mampu mengonstruksi sikap positif dan intensi perilaku. Temuan ini juga selaras dengan literatur terdahulu yang menyatakan bahwa kematangan literasi keuangan adalah pendorong utama perilaku manajerial yang bijaksana.

Pengaruh Penggunaan e-wallet terhadap perilaku manajemen keuangan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa variabel pemanfaatan e-wallet secara parsial mencatatkan angka signifikansi sebesar 0,780, mengingat nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet tidak memberikan dampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Yogyakarta. Dengan demikian

H3 dalam studi ini tidak terdukung. Secara teoritis penggunaan e-wallet berkaitan dengan perceived behavioral control dalam Theory of Planned Behavior, dimana kemudahan fitur transaksi dan histori pengeluaran seharusnya meningkatkan rasa kendali individu terhadap keuangan. Namun dalam penelitian ini, kemudahan tersebut belum tentu dimanfaatkan untuk pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Temuan ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imani et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan e-wallet dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memantau pengeluaran. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh pola penggunaan mahasiswa yang lebih berorientasi pada kepraktisan dan promo, sehingga e-wallet lebih berfungsi sebagai alat transaksi dibandingkan sebagai instrumen pengendalian anggaran. Dengan demikian, meskipun secara teoritis teknologi keuangan dapat meningkatkan kontrol perilaku, dalam penelitian ini penggunaan e-wallet belum terbukti berbanding lurus dengan kualitas manajemen keuangan mahasiswa.

Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,984 dengan angka signifikansi 0,000 yang berarti berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan (X1), literasi keuangan (X2), dan penggunaan e-wallet (X3) secara kolektif positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peran krusial dan berpengaruh secara nyata terhadap pola manajemen keuangan pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta. Sebagai Variabel yang paling dominan, literasi keuangan terbukti mampu mendorong terciptanya perilaku keuangan yang lebih terencana dan positif. Temuan ini menegaskan adanya hubungan linier, di mana penguatan pemahaman finansial serta kecakapan individu dalam mengelola dana akan berbanding lurus dengan terciptanya pola pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Fenomena menarik ditemukan pada variabel sikap keuangan dan penggunaan e-wallet, yang secara parsial tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap uang maupun tingginya adopsi teknologi pembayaran digital tidak secara otomatis menjamin mahasiswa mampu melakukan perencanaan keuangan yang disiplin. Meskipun demikian, hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa seluruh variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh yang bermakna. Secara teoritis dan empiris, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan TPB dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai faktor paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa ditengah masifnya digitalisasi ekonomi, literasi keuangan tetap menjadi fondasi fundamental dalam membentuk karakter manajemen keuangan yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang digunakan relatif terbatas dan hanya mencakup mahasiswa di wilayah Yogyakarta sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kemudian, penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel sikap keuangan, literasi keuangan, penggunaan e-wallet, sementara masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, namun belum dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner memungkinkan adanya subjektivitas dalam jawaban responden.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arifiyanto, A. D., & Suryandani, W. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas YPPI Rembang. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3), 2579–2589. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i3.13744>
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The influence of financial attitude, financial literacy, and locus of control on financial management behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Bastomi, M., & Nurhidayah, N. (2024). A moderation analysis: How did financial attitudes influence financial management behavior of santri? *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 12(2), 158–178. <https://doi.org/10.18860/ed.v12i2.27955>
- Fajrin, M. F., & Pusparini, H. (2024). The implementation of e-wallet on the efficiency of financial management of Mataram University students. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 2(4), 281–290. <https://doi.org/10.55927/fintech.v2i4.11940>
- Fauzan, Almira, F., Setiawati, E., & Suwarno, A. E. (2023). Does Financial Literacy and Attitudes Influence Financial Management Behavior in The MSME'S Sector? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(3), 309–316. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i3.4319>
- Florensa, M., Rengga, A., Sanga, K. P., Uang, M., Kebutuhan, S., & Kewajiban, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa: Studi empiris pada mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 211–233. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Imani, L. N., Fatimah, T., Dedeh Septyaningsih, & Rudi Sanjaya. (2024). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(6), 52–61. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i6.1450>
- Luni, A., Sari, A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. <https://www.ojk.go.id>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Purnama, S., Hikmah, K., & Sukarno, A. (2022). Faktor yang mempengaruhi financial management behavior pada mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal EMA*, 7(2), 76–84. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i2.121>

-
- Putri, Z. M., Luhur, U. B., Oktaviani, R. F., & Luhur, U. B. (2025). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial self-efficacy, dan financial technology terhadap perilaku manajemen keuangan: Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Budi Luhur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntans*, 2(5), 378–387. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1357>
- Sri Widiyanti, K., Ayu Gd Dian Febby Mahadewi, I., Made Suidarma, I., & Desy Arlita, I. G. (2023). Pengaruh literasi keuangan, e-money dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z pada cashless society. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>
- Sumantri, M. B. A., Mukhlis, T. I., Susanti, N., Padmanegara, O. H., Yanida, P., & Widajaton, V. W. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 194–201. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.07.01.569>
- Trisnowati, Y., Khoirina, M. M., & Putri, F. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management. *Jurnal Manajerial*, 07(02), 110–123. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v7i2.1087>
- Utami, B. B. K., & Fikri, M. A. (2024). Antecedents of Financial Management Behavior on Generation Z. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i2.226>
- Wafa, N. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Financial Behavior Mahasiswa di Kota Tasikmalaya. *MASMAN Master Manajemen*, 3(3), 260–266. <https://doi.org/10.59603/masman.v3i3.978>
- Wahyuningsih, E., Sastraningsih, E., & Suryadi, N. (2024). Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial management behavior: Self-efficacy sebagai variabel mediasi pada UMKM Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6538–6550. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5332>
- Widiyati, S., & Listyani, T. T. (2021). Identification of obstacles in using e-wallet in Semarang Sri. *Admisi Dan Bisnis*, 22(3), 247–258. <https://doi.org/10.32497/ab.v22i3.3237>
- Wiyandari, R. E. P., & Kirana, N. W. I. (2024). The influence of e-wallet usage, financial literacy, and lifestyle on financial management of female civil servants in Mempawah District. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 2487–2498. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6157>
- Zaen, M., Innayah, M. N., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Factors affecting financial management behavior of millennial generation: The role of financial attitude, financial literacy, locus of control, and financial knowledge. *Jenius*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.32493/JJDP.v8i1.42859>